

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab V ini peneliti sajikan simpulan dari hasil kajian dan penelitian mengenai “*Perelek* sebagai Nilai Keterlibatan Warga Negara terhadap Tanggung Jawab Sosial di Kelurahan Bungursari Kota Tasikmalaya”. Simpulan yang disajikan dalam bab ini berdasar pada data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, yang selanjutnya diolah dan dianalisis ke dalam bentuk karya tulis ini. Selain simpulan, peneliti juga membuat rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dan juga bagi peneliti selanjutnya dengan harapan adanya perbaikan dan juga perubahan bagi pihak yang berkepentingan atau juga tertarik untuk mengkaji penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil simpulan umum dan simpulan khusus mengenai “*Perelek* sebagai Nilai Keterlibatan Warga Negara terhadap Tanggung Jawab Sosial di Kelurahan Bungursari Kota Tasikmalaya” sebagai berikut:

1. Simpulan Umum

Perelek sebagai salah satu tradisi Suku Sunda yang membutuhkan keterlibatan warga dalam pelaksanaannya. Keterlibatan warga tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu penyumbang, petugas, dan pengelola *perelek*. *Perelek* merupakan bentuk tanggung jawab sosial, karena warga secara sukarela melaksanakan *perelek* tanpa mengharapkan imbalan, semua itu dilakukan demi tercapainya tujuan *perelek*, yaitu memenuhi kebutuhan umum warga dan membantu warga yang terkena musibah. Tujuan *perelek* tersebut merupakan bentuk keedulian warga kepada sesama dan lingkungannya.

2. Simpulan Khusus

Simpulan khusus dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman warga terhadap *perelek* ialah sebagai iuran atau udunan yang dilakukan oleh warga secara sukarela dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama dan membantu warga yang terkena musibah. Latar belakang pelaksanaan *perelek* ialah karena adanya kebutuhan umum yang

harus dipenuhi oleh bersama, misalnya kebutuhan peralatan kematian, kebutuhan DKM, honor guru pengajian, konsumsi rapat RT/RW, perbaikan masjid, dan kebutuhan lainnya.

2. Mayoritas warga bersikap mendukung terhadap *perelek*, tanpa adanya dukungan dari warga, *perelek* tidak akan terlaksana. Selain itu, warga juga bersikap tanggung jawab dan peduli terhadap *perelek*. Sikap tanggung jawab dan kepedulian tersebut didasari oleh kesadaran bahwa setiap individu dari mereka merupakan bagian dari masyarakat dan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap sesama dan lingkungannya. Di sisi lain, ada sebagian warga yang bersikap acuh terhadap *perelek* karena ketidakpahaman mereka tentang *perelek* dan ketidakpercayaan mereka kepada pengelola *perelek*.
3. Keterlibatan warga dalam *perelek* diklasifikasikan menjadi tiga peran, diantaranya penyumbang, petugas, dan pengelola *perelek*. Penyumbang adalah warga yang tinggal di suatu wilayah yang masih melaksanakan *perelek*. Semua warga yang mampu secara ekonomi diwajibkan untuk berpartisipasi dalam melaksanakan *perelek*, sedangkan yang tidak mampu tidak diwajibkan. Petugas *perelek* adalah orang yang diberikan tanggung jawab untuk menghimpun beras/uang dari warga. Pengelola *perelek* adalah orang atau sekelompok orang yang bertugas untuk mengelola dan mendistribusikan hasil *perelek*. Keterlibatan warga dalam *perelek* dipengaruhi nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, diantaranya nilai kebersamaan, nilai tanggung jawab, nilai kepedulian, dan nilai gotong royong.
4. Kaitan *perelek* dengan tanggung jawab sosial terletak pada kesukarelaan dan kepedulian warga dalam melaksanakan *perelek*. Warga secara sukarela melaksanakan *perelek* tanpa mengharap imbalan apapun. Kesukarelaan warga dalam melaksanakan *perelek* timbul karena adanya rasa kebersamaan dan rasa memiliki terhadap lingkungannya. Kepedulian warga tertuang dalam tujuan *perelek* yang menyatakan bahwa *perelek* diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan warga dan membantu warga yang terkena musibah.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perelek* sebagai nilai keterlibatan warga Negara sangat berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Kaitan tersebut terletak pada kesukarelaan dan kepedulian warga dalam melaksanakan *perelek*. Warga melaksanakan *perelek* dengan sukarela karena warga telah mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungannya. Selanjutnya tujuan *perelek* sendiri menggambarkan bentuk tanggung jawab sosial warga sebagai bagian dari masyarakat dan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

Dengan adanya keterlibatan warga dalam *perelek*, secara tidak langsung warga tersebut telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai warga negara yaitu untuk berartisasi dalam kegiatan sosial secara sukarela dan membantu sesama. Selain itu, Pemerintah Kota Tasikmalaya bisa mengembangkan *perelek* dengan sistem yang lebih baik, agar seluruh warga Kota Tasikmalaya melaksanakan *perelek* secara berkelanjutan. Pada penelitian ini, memiliki manfaat sebagai sumbangan materi Pendidikan Kewarganegaraan terutama dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya keterlibatan warga negara dalam melaksanakan kegiatan sukarela untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan implementasi *civic community* dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang peneliti ajukan berupa saran dan masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, khususnya yang berada di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya untuk terus melaksanakan dan mengembangkan *perelek*. Selain itu, para anak muda harus dilibatkan dalam pelaksanaan *perelek*, supaya *perelek* terus dilaksanakan. Petugas *perelek* harus lebih transparan dan terbuka dalam mengelola hasil *perelek*, misalnya memberitahukan pemasukan dan pengeluaran dana seminggu sekali atau sebulan sekali. Tujuannya untuk membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan *perelek*.

2. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah Kota Tasikmalaya hendaknya memberi dukungan penuh terhadap pelaksanaan *perelek*, baik itu berupa moril maupun materil sebagai bentuk pengembangan tradisi masyarakat suku sunda.
3. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi kajian keilmuan khususnya pada ranah Keterlibatan warga negara atau *civic engegment* yang terdapat pada mata kuliah di Departemen Pendidikan Kewarganegaraan;
 - b. Memperbanyak kajian mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi atau budaya masyarakat Indonesia. Perbanyak kajian mengenai keterkaitan berbagai konsep PKN kemasyarakatan dengan tradisi masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi contoh referensi bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang tertarik meneliti tentang keterlibatan warga Negara/*civic engegment* khususnya yang dilakukan masyarakat pedesaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dirasa masih belum mendalam dan masih memiliki kajian yang umum. Hendaknay penelitian selanjutnya dilakukan lebih disiplin, mendalam, dan terfokus agar enelitiannya lebih relevan, valid, komprehensif dan dirasakan manfaatnya.